

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 TENTANG KESELAMATAN
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI SD NEGERI 5 WATES**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



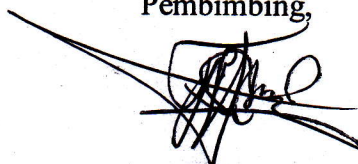
Disusun Oleh:
Rizki Agatha Pramudia
12604224037

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 tentang Keselamatan dalam Pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates” yang disusun oleh Rizki Agatha Pramudia NIM 12604224037 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 31 Mei 2016
Pembimbing,



Drs F. Suharjana, M.Pd
NIP. 19580706 198403 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi tunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2016
Yang Menyatakan,



Rizki Agatha Pramudia
NIM. 12604224037

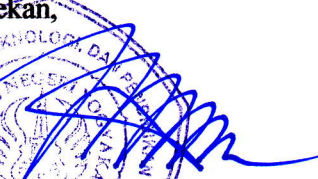
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD NEGERI 5 WATES” yang disusun oleh Rizki Agatha Pramudia, NIM 12604224037 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
F. Suharjana, M. Pd	Ketua Penguji		19/7 2016
Indah Prasetyawati TPS, M. Or	Sekretaris Penguji		19/7 2016
Ahmad Rithaudin, M. Or	Penguji Utama		28/6 2016
Sri Mawarti, M. Pd	Penguji Pendamping		30/6 2016

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Jangan pernah berhenti bermimpi karena suatu saat mimpi kalian akan menjadi kenyataan (Bambang Pamungkas).
2. *To get success, your courage must be greater than your fear* (Rizki Agatha).
3. *Do not try to be same, but be better* (Rizki Agatha).
4. *Ogah lara ya olahraga* (Rizki Agatha).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini, dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna istimewa bagi penulis, antara lain:

1. Bapak Muebba dan Ibu Mardiyanti kedua orang tua saya yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya, memberikan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga.
2. Adik-adikku, Wisnu Aldi Saputra dan Nabila Audi Fitriani yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 TENTANG KESELAMATAN
DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES
DI SD NEGERI 5 WATES**

Oleh
Rizki Agatha Pramudia
12604224037

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih sering terjadi kecelakaan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Watesdan belum diketahuinya tingkat pemahaman siswa tentang keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD N 5 Wates yang berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,7% (2 siswa), kategori “kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “sedang” 33,3% (10 siswa), kategori “baik” 30,0% (9 siswa), kategori “sangat baik” 6,7% (2 siswa).

Kata kunci: *Keselamatan, Pemahaman, Pembelajaran, Penjasorkes, Siswa*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N 5 Wates” dapat terselesaikan. Selama dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi tentu tidak lepas dari bantuan pihak-pihak langsung maupun tidak langsung. Untuk itu disampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd, M.Kes, selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas dorongan dan motivasinya.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD Penjas dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi.
5. Bapak F. Suharjana, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Parman, selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin penelitian serta waktu dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswi SD N 5 Wates yang telah membantu sebagai sampel penelitian.

8. Teman-teman PGSD Penjas angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi, semangat dan dorongan.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Pemahaman.....	10
2. Hakikat Siswa.....	18
3. Hakikat Keselamatan.....	19
4. Hakikat Pembelajaran	28
5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	34
6. Karakteristik Siswa Kelas 5 SD	36

B. Penelitian Relevan	43
C. Kerangka Berpikir.....	45
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian	48
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Instrumen Penelitian.....	49
2. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan Penelitian.....	68
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	72
D. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	51
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian	53
Tabel 3. Skor Alternatif Setiap Jawaban.....	55
Tabel 4. Norma Pengkategorian Nilai.....	57
Tabel 5. Statistik Pemahaman Siswa Terhadap Keselamatan.....	59
Tabel 6. Statistik Faktor Pemahaman Terhadap Keselamatan.....	60
Tabel 7. Statistik Faktor Pemahaman Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan	60
Tabel 8. Statistik Faktor Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes	61
Tabel 9. Deskripsi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes	61
Tabel 10. Deskripsi Tingkat Pemahaman Siswa dalam Faktor Pemahaman Terhadap Keselamatan.....	63
Tabel 11. Deskripsi Tingkat Pemahaman Siswa dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan	65
Tabel 12. Deskripsi Faktor Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkatan Ranah Kognitif.....	11
Gambar 2. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa tentang Keselamatan	62
Gambar 3. Diagram Faktor Pemahaman tentang Keselamatan	64
Gambar 4. Diagram Faktor Pemahaman tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan	65
Gambar 5. Diagram Faktor Pemahaman tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan ijin penelitian.....	79
Lampiran 2. Permohonan <i>expert judgement</i>	82
Lampiran 3. Surat keterangan validitas.....	84
Lampiran 4. Angket uji coba.....	86
Lampiran 5. Data uji coba.....	89
Lampiran 6. Reliabilitas dan validitas.....	91
Lampiran 7. Angket penelitian.....	93
Lampiran 8. Data penelitian.....	99
Lampiran 9. Deskriptif statistik.....	101
Lampiran 10. Dokumentasi.....	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup tentu membutuhkan rasa aman dan mengharapkan keselamatan pada dirinya baik saat sedang di perjalanan saat berkendara, saat sedang bekerja, saat sekolah khususnya pada waktu berlangsung proses belajar mengajar, ataupun aktivitas lainnya. Membahas soal rasa aman berarti kita juga berbicara tentang keselamatan, karena antara rasa aman dan keselamatan kaitannya sangat erat. Keselamatan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak ada harganya dalam kehidupan, setiap orang menyadari hal tersebut, akan tetapi tidak banyak orang yang sadar untuk menjaga keselamatannya. Seseorang terkadang tidak sadar bahwa tindakannya dapat membahayakan dirinya sendiri bahkan orang lain.

Manusia pada saat ini banyak yang mengabaikan keselamatannya demi mendapatkan perhatian dari orang lain tetapi orang tersebut lupa terhadap keselamatan dirinya sendiri dan membuat dirinya sendiri menjadi celaka atau sebaliknya mengabaikan keselamatan orang lain dan membuat orang lain menjadi celaka. Faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, diantaranya: (1) Faktor Manusia, (2) Faktor Lingkungan Transportasi, dan (3) Faktor Kendaraan (Muchtamadji 2004: 36). Sering sekali mendengar berita kecelakaan yang terjadi akibat perilaku manusia yang terkadang lalai. Kelalaian tersebut bisa di akibatkan kurangnya pengetahuan tentang keselamatan berkendara dan bisa terjadi akibat fisik si pengendara.

Kesehatan fisik merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan saat akan melakukan perjalanan, jangan sampai ketika ingin berkendara dan melakukan perjalanan dalam kondisi mengantuk atau pengaruh alkohol. Banyak kasus kecelakaan yang terjadi diakibatkan karena pengemudi mengantuk dan dalam pengaruh alkohol atau pengaruh obat-obatan terlarang. Faktor lingkungan, faktor ini juga merupakan faktor yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan, misal cuaca hujan, jalanan berlubang dan sebagainya. Seseorang terkadang lupa akan faktor ini dan tetap memacu kendaraan dengan kecepatan yang tinggi saat hujan turun sehingga dapat terjadi kecelakaan akibat jalanan licin. Terakhir, faktor kendaraan, kecelakaan sering terjadi akibat faktor kendaraan, terkadang seseorang lupa memeriksa fisik kendaraannya sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan, sebaiknya sebelum melakukan perjalanan harus memeriksa fisik kendaraan dari mulai rem, ban, sampai mesin. Dilihat dari fakta-fakta yang ada, maka memang semua aktivitas dan tindakan memiliki resiko yang bisa membuat nyawa seseorang dan orang lain terancam.

Kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan yang dapat menyebabkan kecelakaan karena kegiatan yang berhubungan dengan fisik. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya adalah (1) Faktor Lingkungan Belajar, (2) Faktor Fasilitas, (3) Faktor Peralatan, (4) Faktor Manajemen Pembelajaran, (5) Faktor Teknik Bantuan, (6) Faktor Perencanaan Tugas Ajar (Muchtamadji

2004: 63-64). Satu komponen lagi yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu guru. Guru dalam mengajarmasih ada yang tidak memperhatikan keselamatan siswanya dan tidak menerapkan pendidikan keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu contoh, “Tragedi Sungai Opak” yang menewaskan lima belas orang siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Piyungan, pada tahun 1995. Seharusnya peristiwa itu tidak perlu terjadi jika para guru pendamping memiliki pengetahuan yang memadai dengan didukungnya oleh keterampilan yang cukup dan dilandasi oleh sikap perilaku yang baik tentang petualangan alam (Yustinus, 1995:12). Banyak guru yang memakai alat olahraga yang sudah rusak yang tanpa disadari alat tersebut dapat membahayakan siswanya karena minimnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sikap guru yang membiarkan siswanya tidak memakai seragam yang lengkap saat pembelajaran contohnya guru membiarkan siswanya tidak memakai sepatu sehingga dapat menyebabkan cedera seperti kaki tertusuk duri atau luka akibat menendang batu. Guru pendidikan jasmani harus bertanggung jawab bagi keselamatan anak didiknya pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor lingkungan belajar juga harus di perhatikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru harus bisa melihat situasi agar anak didik tetap terjaga dan aman. Zaman yang sudah modern seperti sekarang ini masih banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki lapangan untuk sarana pembelajaran pendidikan jasmani sehingga harus melakukan

pembelajaran diluar lingkungan sekolah. Lapangan tempat berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani harus melewati pasar, rel kereta api, dan jalan raya yang mengharuskan guru menjaga keamanan siswa agar tidak terjadinya kecelakaan. Kurangnya perhatian dari guru tentang cara pencegahan terjadinya kecelakaan, dapat mengakibatkan kecelakaan pada siswa. Anak sekolah dasar masih dalam masa pertumbuhan dan anak masih senang bermain tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi pada dirinya dan terjadi pada orang lain. Anak sekolah dasar aktif bergerak dan bermain di lingkungan sekolah baik pada saat belajar, bermain di luar kelas, atau saat berolahraga di lapangan. Bermain selain memperoleh kegembiraan, anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosional yang dibutuhkan saat tumbuh menjadi dewasa.

Kejadian kecelakaan cedera seperti terpeleset, terjatuh, dan tertabrak dengan teman paling sering terjadi oleh siswa di SD Negeri 5 Wates. Menurut hasil observasi penulis, didapatkan dalam satu semester terjadi tiga sampai lima kali kecelakaan ketika sedang melakukan pembelajaran penjasorkes. Kecelakaan yang sering terjadi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang di lakukan di SD 5 Wates adalah siswa cedera karena terjatuh akibat saling dorong ketika sedang bercanda, tertabrak oleh sesama teman sehingga terluka, kaki berdarah karena tempat mereka melakukan pembelajaran banyak batu kerikil, dan tertusuk duri akibat tidak memakai sepatu saat pembelajaran pendidikan jasmani. Tingkat pemahaman anak dalam keselamatan saat pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan berbeda-beda. Ini didapat berdasarkan survei awal dan wawancara terhadap 10 anak kelas 5 di SD Negeri 5 Watesyang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2016. Informasi yang di dapat berdasarkan hasil wawancara adalah bahwa empat orang anak (40%) paham tentang pentingnya keselamatan saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seperti menyebrang jalan harus melihat kanan dan kiri, tidak berlarian di jalan raya, dan harus memakai sepatu saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar kaki tidak terluka akibat benda tajam seperti batu kerikil, pecahan kaca dan duri. Enam siswa lainnya (60%) mengatakan tidak paham mengenai keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, contohnya dalam pembelajaran penjasorkes saat siswa sedang bermain sepakbola sebagian siswa senang jika tidak memakai sepatu dengan alasan lebih leluasa dan nyaman dalam bermain sepakbola.

Bagaimana cara untuk mengantisipasinya? Guru dan orang tua harus paham betul tentang pendidikan keselamatan, lalu beri pemahaman kepada anak didik tentang pendidikan keselamatan sehingga anak didik dapat menerapkan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan keselamatan adalah pendidikan mengenai penanggulangan dan penghindaran terjadinya kecelakaan, yang bertujuan untuk keselamatan manusia serta harta bendanya (Mashoed 1979: 173). Guru sangat memiliki kesempatan yang baik untuk memberikan pendidikan keselamatan karena para guru selalu berhadapan dengan siswanya disekolah. Pendidikan keselamatan lebih

menekankan pada upaya membantu siswa belajar bagaimana memperoleh kebiasaan berperilaku yang menunjang untuk keselamatannya, dengan cara yang dapat di pertanggungjawabkan. Aspek mendesak yang perlu diarahkan diantaranya adalah: perilaku sehari-hari yang dilakukan tanpa sadar dan kemampuan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan kritis sehingga tidak terjerumus pada pilihan yang didasarkan pada coba-coba atau kata orang (Muchtamadji 2004: 48).

Masalah keselamatan siswa dalam pembelajaran sangat penting dan harus di perhatikan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta para orang tua murid khususnya guru dan orang tua murid SD Negeri 5 Wates. Sebaiknya guru dan calon guru pendidikan jasmani harus mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya kecelakaan saat pembelajaran yang mengancam siswa khususnya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan yang paling penting pemahaman siswa terhadap keselamatan harus terpenuhi agar kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terjadi lagi kepada siswa. Sehubungan dengan hal di atas maka dari itu penulis mengadakan penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan Saat Pembelajaran Penjasorkes di SDN 5 Wates yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes dan karena belum diketahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga

harapan tidak terjadinya lagi kecelakaan atau cedera yang terjadi saat pembelajaran penjasorkes pada siswa di SDN 5 Wates dapat terpenuhi.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecelakaan yang sering terjadi pada siswa kelas 5 di SD Negeri 5 Wates adalah terpeleset dan tabrakan antar siswa akibat saling dorong yang mengakibatkan luka dan cedera.
2. Kecelakaan yang terjadi pada siswa kelas 5 di SD Negeri 5 Wates diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang keselamatan diri.
3. Kurang optimalnya perhatian guru terhadap keselamatan siswa pada saat pembelajaran penjasorkes.
4. Masih ditemukan guru yang kurang memperhatikan keselamatan siswanya pada saat pembelajaran penjasorkes khususnya di SD N 5 Wates.
5. Belum diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 5 Wates.

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan mengingat terbatasnya kemampuan tenaga, biaya, dan waktu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada masalah “Tingkat Pemahaman Siswa

Kelas 5 Tentang Keselamatan Saat Pembelajaran Penjasorkes Di SD Negeri 5 Wates”.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Seberapa baik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan Saat Pembelajaran Penjasorkes Di SD Negeri 5 Wates?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa Baik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan Saat Pembelajaran Penjasorkes Di SD Negeri 5 Wates.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan. Secara terperinci manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan keselamatan khususnya mahasiswa PGSD Penjas FIK UNY.
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Penelitian ini bermanfaat agar mampu melakukan upaya pencegahan cedera dalam pembelajaran penjasorkes yang dapat membahayakan siswa.

b. Bagi siswa khususnya siswa SD Negeri 5 Wates

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan juga pembelajaran terkait masalah keselamatan pada saat proses pembelajaran penjasorkes agar mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

Proses belajar seorang siswa atau seorang anak didik selain harus mengetahui apa yang sudah dipelajari mereka juga harus memahami hal yang mereka pelajari. Seorang siswa dikatakan paham sesuatu yang telah dipelajari dan diketahui apabila siswa tersebut mampu menjelaskan atau menguraikan kembali apa yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri tetapi maknanya sama.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ngalim Purwanto (2013: 44) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa:

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.

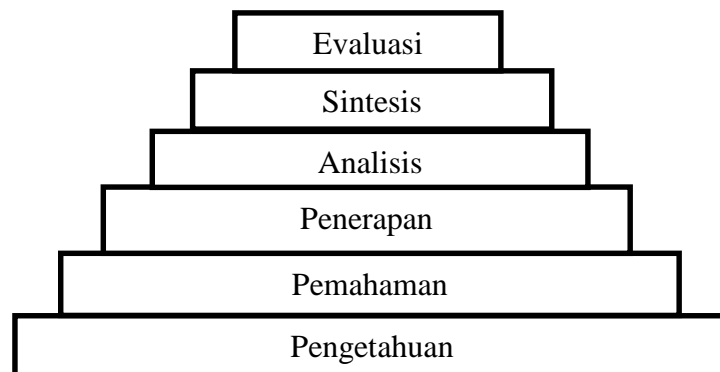
Menurut Taksonomi Bloom (Daryanto, 2008: 106),

Pemahaman (*Comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

Benyamin Bloom (Daryanto, 2008: 106) mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar kedalam tiga kategori, yaitu;

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, tanggapan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan (karakterisasi).
- 3) Ranah psikomotorik, mencakup kemampuan yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri dari gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom (Daryanto, 2008: 107) terdiri dari enam tingkatan yaitu (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi.



Gambar 1. Tingkatan Ranah Kognitif
(Sumber: Daryanto, 2008: 107)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui tingkatan pemahaman berada satu tingkat di atas pengetahuan, jadi dapat dikatakan bahwa pemahaman itu meliputi pengetahuan-pengetahuan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Pemahaman merupakan salah satu patokan pencapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu yang telah siswa tersebut pelajari, ada yang paham secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari bahkan ada yang sama sekali tidak paham, sehingga siswa tersebut hanya sebatas mengetahui saja. Terdapat tingkatan-tingkatan dalam pemahaman, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2013: 24-25) kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Tingkat terendah dalam pemahaman adalah pemahaman terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan merah putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

2) Menginterpretasi

Yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3) Ekstrapolasi

Merupakan tingkat pemahaman yang tertinggi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Menurut pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu arti atau konsep yang telah diketahui dan diingat serta mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri. Jadi sebagai guru membuat siswa menjadi paham itu menjadi tantangan tersendiri karena guru jangan hanya memberikan pengetahuan lewat teori-teori saja tetapi harus membuat siswa itu paham

dan mengerti konsep dari teori tersebut. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk meghubuungkan dengan hal-hal yang lain. Siswa pada usia SD masih memiliki kemampuan terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mencampur apa yang siswa tersebut pelajari.

a. Tingkatan Kognitif Anak Sekolah Dasar

Orang dewasa menerima banyak aspek kehidupan seperti adanya. Orang dewasa mengetahui bahwa lengan merupakan bagian dari tubuh, mengetahui bahwa jika pergi meninggalkan rumah dan menyebrang jalan, harus berbelok untuk sampai kembali kerumah, mengetahui bahwa bola besi lebih berat dari pada bola plastik, dan menyesuaikan otot ketika mengambil bola tersebut. Fakta itu, yang diterima orang dewasa apa adanya, merupakan masalah besar bagi anak. Anak belajar memahami dunia mereka maju dengan kecepatan yang luar biasa dari mulai dari pengetahuan diperoleh dengan memanipulasi objek sampai apada jenis pemikiran trak yang merupakan ciri orang dewasa. (Kartini Kartono, 2007: 96)

Anak-anak dalam memahami dunianya secara aktif menggunakan skema (kerangka kognitif atau kerangka refrensi). Skema (*schema*) adalah konsep atau kerangka yang sudah ada di dalam pikiran masing-masing yang dipakai untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. (Diana Mutiah, 2010: 49-50)

Piaget, (Diana Mutiah, 2010: 50) mengatakan ada dua proses yang terjadi atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka yaitu; asimilasi dan akomodasi. Asimilasi maksudnya, anak menggabungkan atau memasukan informasi yang baru ke dalam informasi yang sudah ada. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri terhadap informasi baru.

Berikut beberapa ide pokok tentang tingkatan perkembangan kognitif anak menurut Piaget (Diana Mutiah, 2010: 52):

- 1) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, maksudnya anak adalah partisipan aktif dalam pembelajaran dan banyak belajar dari aktivitas yang mereka lakukan.
- 2) Anak mengorganisir apa yang dipelajari dari pengalaman anak tersebut.
- 3) Anak menyesuaikan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi.
- 4) Anak kritis berinteraksi dengan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.
- 5) Anak kritis berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Proses ekuilibration mengarahkan kemajuan ke arah berpikir yang lebih kompleks.
- 7) Anak berpikir sesuai tingkatan umurnya.

Kesimpulannya adalah tingkatan kognitif anak sekolah dasar termasuk dalam praoperasional dan operasional konkret karena dilihat

dari anak sekolah yang masih berumur 5 sampai 7 tahun. Anak dalam usia tersebut sudah berpikir secara logis sesuai apa yang anak tersebut lihat dan anak tersebut alami.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan oleh guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan formatif yang diadakan oleh sekolah. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk itu terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan menurut Syaiful Bahri Ddan Aswan (2014: 109-118) sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik di sekolah. guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Siswamemiliki

pemahaman dan kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Siswa

Siswa adalah orang yang sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Siswa satu dengan yang lain memiliki latar belakang yang berbeda, karakteristik, kepribadian, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Hal ini berakibat berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Kesimpulannya, siswa adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman dari siswa itu sendiri.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasaran pendukung, semua itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa.

5) Suasana evaluasi

Hal ini berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa, keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi ujian yang sedang siswa tersebut kerjakan. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.

6) Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misal dengan memberikan soal dalam bentuk benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan *essay*. Guru dalam menggunakan alat evaluasi tidak harus memilih hanya satu tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi. Contoh pada soal *essay*, apabila siswa mampu menjawab jawaban dengan bahasa sendiri tetapi konsep dan maksud jawaban mengarah ke jawaban yang benar maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

Kesimpulannya, faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak hanya satu faktor saja, guru menjadi peran vital karena guru yang mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dan siswa juga harus memiliki

atensi, jika dalam belajar tidak ada atensi maka siswa tersebut hanya sekedar tahu saja tanpa memahami materi yang telah diberikan.

2. Hakikat Siswa

Sasaran dalam pendidikan yang diharapkan akan menjadi orang dewasa adalah siswa. Siswa menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia seutuhnya, manusia bermoral, bertanggung jawab, baik bagi dirinya dan orang lain. Dunia pendidikan memiliki dua unsur penting yang berperan membentuk suatu aktivitas pendidikan maksudnya peran penting itu sebagai subjek penerima (siswa) dan subjek pemberi (guru atau pendidik), jika tidak ada dua unsur ini maka aktivitas pendidikan tidak terbentuk. Siswa adalah kata lain dari anak didik dan peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Dwi Siswoyo, dkk (2011: 69) peserta didik pada pendidikan formal/ sekolah jenjang dasar dan menengah, dikenal dengan nama anak didik atau siswa.

Menurut Tatang (2011: 50) siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Sedangkan menurut Dwi Siswoyo, dkk (2011: 96) siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sejalan dengan pemikiran diatas, menurut Uyoh Sadulloh (2011: 135) siswa merupakan seorang yang sedang berkembang, memiliki

potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik siswa tersebut mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 97) ada 4 ciri siswa yaitu:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas; sehingga merupakan insan yang unik. Maksudnya ia sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan.
- b. Individu yang sedang berkembang; yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi; maksudnya adalah walaupun ia adalah makhluk yang berkembang punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri, namun karena belum dewasa maka ia membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pihak lain sesuai kodrat kemanusiaannya.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri; Hal ini dikarenakan bahwa dalam diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri, sehingga mewajibkan bagi pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli di atas, siswa adalah subjek dalam aktivitas pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kemampuan yang berbeda-beda dan masih mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pendidikan dan terdaftar dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah).

3. Hakikat Keselamatan

a. Pengertian Keselamatan

Kecelakaan dan cedera dalam pembelajaran penjasorkes sangat memungkinkan untuk terjadi karena pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan merupakan aktivitas fisik. Keselamatan dalam pendidikan jasmani tergantung pada seorang guru, baik keselamatan di saat pembelajaran maka dari itu guru dituntut harus memahami pendidikan keselamatan agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Keselamatan dan pembelajaran penjasorkes sangat erat kaitannya karena, apabila guru tidak memiliki perhatian dan tidak memiliki pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera pada siswanya. Guru penjasorkes harus menyiapkan para siswanya dan mengetahui kondisi siswanya untuk menghadapi dan juga mengikuti pelajaran dengan baik dan benar sesuai kaidah keselamatan yang berlaku. Siswa juga harus memiliki pengetahuan tentang keselamatan agar dalam pembelajaran penjasorkes tidak mengalami kecelakaan. Keselamatan merupakan keadaan diri di mana terhindar dari bahaya yang dapat menyakiti diri sendiri dan orang lain serta dapat mengakibatkan kerugian.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Mochamad Moeslim (1974: 22) keselamatan menunjuk kepada keadaan dunia yang tersusun dengan baik dan terjadinya kecelakaan menandakan susunan tersebut tidak lagi efektif. Dunia dikatakan dalam keadaan tersusun dengan baik apabila proses kehidupan, baik antara individu dan lingkungan sekitar, maupun antara individu dan individu ada hubungan yang harmonis. Potter dan Perry (dalam Widia, 2012) mendefinisikan bahwa keselamatan adalah keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan adalah keadaan dimana dunia dan isinya masih tersusun dengan baik, kehidupan di dalam dunia masih dalam keadaan baik dan manusia sebagai makhluk yang ada didunia masih dalam keadaan baik terhindar dari cedera fisik maupun psikis.

b. Pengertian Pendidikan Keselamatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktivitas fisik maka dari itu sangat erat kaitannya dengan pendidikan keselamatan. Aktifitas fisik baik ringan ataupun berat dapat membuat celaka bahkan cedera. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib memperhatikan keselamatan siswanya jangan sampai ada siswa yang celaka dan cedera saat pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan keselamatan juga menganut prinsip pendidikan yang menekankan penyesuaian dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. (Muchtamadji, 2004: 8)

Menurut Mashoed (1979: 173) Pendidikan keselamatan adalah pendidikan mengenai penanggulangan dan penghindaran terjadinya kecelakaan, yang bertujuan untuk keselamatan manusia dan harta bendanya. Menurut Muchtamadji (2004: 50) Pendidikan Keselamatan merupakan kunci untuk menghindari kemungkinan terjadinya cedera akibat kejadian yang dapat dihindari atau dikurangi. Menurut Muchtamadji (2004: 8) Pendidikan keselamatan bertujuan untuk

membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melindungi keselamatan diri pribadi dan orang lain.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keselamatan adalah pendidikan yang mengajarkan siswa tentang keselamatan agar dapat melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak mengalami kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera fisik maupun psikis.

c. Aspek Pendidikan Keselamatan

Pendidikan keselamatan adalah pendidikan yang mengajarkan siswa tentang keselamatan agar dapat melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak mengalami kecelakaan. Dilihat dari pengertian diatas pendidikan keselamatan sangat berarti bagi manusia yang hidup di dunia. Seorang guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan harus memberikan pelajaran tentang keselamatan kepada siswanya agar siswa tidak mengalami kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maupun kehidupan sehari-hari. Menurut Muchtamadji (2004: 47-54) Dalam pendidikan keselamatan ada beberapa aspek yang harus dipelajari, diantaranya:

- 1) Pendidikan kesehatan dan keselamatan
- 2) Pendidikan keselamatan dan cedera
- 3) Keselamatan di rumah
- 4) Keselamatan berkendara
- 5) Keselamatan berekreasi
- 6) Keselamatan berolahraga
- 7) Prinsip umum pendidikan keselamatan

Kesimpulannya adalah, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada banyak hal yang harus dipelajari dan diajarkan kepada siswa agar siswa memiliki kebiasaan untuk menjaga keselamatan dirinya dan orang lain serta siswa memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, saat berkendara dan dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Keselamatan dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kehidupan di dunia tentu ada dampak yang positif dan dampak negatif, dalam bidang kesehatan dan keselamatan khususnya, baik yang terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Seseorang terkadang lupa akan keselamatannya sehingga membahayakan keselamatan dirinya dan juga orang lain. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, seperti jalan raya, kantor, rumah, dan sekolah. Secara urut, yaitu pendahuluan, inti, penutup.

Menurut Yustinus Sukarmin (2006: 75) penyebab utama terjadinya kecelakaan ada 2 faktor yaitu intrinsik (manusia) dan ekstrinsik (lingkungan). Penanganan faktor manusia yang berupa peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi prioritas utama tanpa mengesampingkan perbaikan faktor lingkungan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah perlu diperhatikan, yang dimaksud dengan aspek keselamatan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah semua usaha yang ditujukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam proses belajar

mengajar pendidikan jasmani (Muchtamadji, 2004: 61). Pendidikan keselamatan dalam pendidikan jasmani olahraga itu sangat penting dan sangat erat kaitannya. Siswa harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan keselamatan sehingga dalam pembelajaran penjasorkes siswa dapat melindungi dirinya agar tidak mengalami kecelakaan dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menimpa siswa itu sendiri dan orang lain. Kecelakaan yang menimpa siswa dapat terjadi dimana saja, seperti ketika sedang bermain di halaman sekolah, pada saat pembelajaran, dan pada saat perjalanan datang atau pulang sekolah.

Kecelakaan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Muchtamadji (2004: 63-64) sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru penjasorkes, banyak sekolah yang lingkungannya kurang membantu dalam proses pembelajaran misal tempat pembelajaran terlalu ramai karena dekat dengan pasar dan jalan raya sehingga fokus siswa terbagi dan tidak kurang memperhatikan gurunya, lingkungan yang buruk juga dapat membahayakan keselamatan siswanya, misal tempat pembelajaran harus menyeberang jalan, menyeberang rel perlintasan kereta api. Seorang guru harus terampil dan memiliki pengetahuan

untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi kecelakaan yang menimpa siswanya.

2) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas menjadi faktor yang sangat vital, untuk tercapainya suatu pembelajaran harus didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas yang kurang memadai membawa dampak yang negatif bagi siswa dan guru. Fasilitas yang tidak baik dapat mengancam keselamatan siswa, misal lapangan tempat berlangsungnya belajar mengajar terdapat lubang, tanah yang menonjol, atau pecahan kaca yang dapat membuat siswa celaka misal siswa tersandung atau kakinya tertusuk pecahan kaca tersebut. Guru hendaknya memperhatikan hal tersebut agar siswa terhindar dari cedera.

3) Faktor Peralatan

Sama halnya dengan fasilitas, peralatan untuk mendukung suatu pembelajaran merupakan faktor yang sangat vital. Peralatan yang tidak layak pakai dapat membahayakan siswa. Misal bola yang digunakan untuk bermain kasti terlalu keras atau alat pemukul yang licin sehingga mudah terlepas dari genggamannya siswa. Guru harus memperhatikan hal ini sehingga siswa tidak takut dalam belajar dan merasa dirinya aman.

4) Faktor Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran juga sangat penting dalam mencegah terjadinya kecelakaan. Contohnya memilih lahan ajar yang aman bagi

siswanya, guru harus pandai memilih tempat yang tidak membahayakan siswanya sehingga siswa merasa aman dalam belajar. Penguasaan kelas dan murid, setiap guru tentu saja memiliki cara tersendiri untuk menguasai kelas dan murid. Guru harus selalu memperhatikan siswanya sehingga tidak ada siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran penjasorkes, dan guru mengerti apa yang dilakukan siswa, apakah berbahaya atau tidak.

5) Faktor Teknik Bantuan

Seorang guru dapat menjaga keselamatan siswa dengan cara memberi teknik bantuan yang baik dan benar. Guru penjasorkes harus memiliki keterampilan dalam bidang yang sedang dipelajari sehingga siswa yang kesulitan dapat dibantu dengan menggunakan teknik yang baik dan benar sehingga siswa tidak takut untuk melakukan gerakan.

6) Faktor Perencanaan Tugas Ajar

Faktor yang terakhir adalah perencanaan tugas ajar, dalam mengajar khususnya pendidikan jasmani harus dimulai dari hal yang mudah dan ringan terlebih dahulu. Tujuannya agar bagian tubuh siswa yang belum siap melakukan tidak kaget dan mengalami cedera. Guru sebaiknya memberikan latihan terlebih dahulu.

Dilihat dari faktor penyebab kecelakaan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya kecelakaan disebabkan oleh banyak faktor dan dapat disebabkan oleh manusia itu sendiri serta lingkungan sekitar. Untuk

mencegah terjadinya kecelakaan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan harus memahami faktor-faktor penyebab kecelakaan.

e. Pencegahan Kecelakaan

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat diterima oleh siapa saja. Kecelakaan sering terjadi akibat ulah manusia itu sendiri, akibat kecerobohan manusia itu sendiri. Manusia dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan apabila manusia tersebut paham tentang keselamatan. Florio (dalam Yustinus Sukarmin 2006: 75) mengemukakan,

Ada tiga tingkatan pencegahan kecelakaan, yaitu (1) pencegahan primer adalah tindakan pencegahan yang dilakukan sebelum kecelakaan terjadi, (2) pencegahan sekunder, adalah tindakan pencegahan yang dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan akibat-akibat kecelakaan dengan penanganan cedera secara bijaksana dan (3) pencegahan tersier, adalah tindakan pencegahan dengan tujuan untuk membatasi ketidakmampuan akibat-akibat kecelakaan dengan penanganan jangka panjang dan rehabilitasi.

Yustinus Sukarmin (2014), menjelaskan 4 prinsip pencegahan kecelakaan antara lain (1) mengenal bahaya, maksudnya siswa harus mengenal bahaya yang bisa membuat dirinya dan orang lain menjadi celaka sehingga siswa dapat mencegah kecelakaan tersebut. (2) menghindari bahaya, dalam hal ini siswa sudah memahami bahaya yang mengancam dirinya dan siswa tidak melakukan hal tersebut yang dapat membahayakan dirinya sehingga siswa menghindari dan tidak terjadi kecelakaan. (3) mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari maksudnya adalah siswa paham apa yang harus dilakukan ketika bahaya

sudah datang kepada dirinya atau orang lain. Contoh kasus, siswa tersebut melihat temannya terjatuh siswa tersebut paham hal apa yang harus dilakukan agar temannya tidak mendapat luka yang terlalu parah. dan (4) tidak menciptakan bahaya, maksudnya siswa tidak menciptakan bahaya atau hal yang dapat membuat orang lain terluka atau membahayakan keselamatan orang lain. Contoh, siswa tersebut tidak mendorong temannya ketika sedang ditangga sekolah.

Kesimpulannya, Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, agar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa tidak mengalami kecelakaan maka guru harus memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pencegahan kecelakaan kepada siswanya, dengan mengenal bahaya yang mungkin saja bisa terjadi kepada siswanya, memberikan pemahaman kepada siswanya bagaimana menghindari bahaya, memberikan pemahaman tentang bagaimana mengontrol bahaya dan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar siswa tidak menciptakan bahaya yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

4. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Sebagai manusia untuk mendapatkan sesuatu perubahan tingkah laku yang baik dan baru secara keseluruhan harus melewati beberapa proses, salah satunya ialah melalui pembelajaran. Pembelajaran sebagai hasil dari pengalaman manusia itu sendiri dalam interaksi dengan

lingkungan sekitarnya. Tutik dan Daryanto (2015: 39) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu sebagai manusia wajib mendapatkan pembelajaran agar menjadi lebih baik dan memiliki pengalaman.

Menurut Oemar Hamalik (2013: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Nasution, 2005 (dalam Sugihartono, dkk 2012: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Menurut Tutik dan Daryanto (2015: 38) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Biggs, 1985 (dalam Sugihartono, dkk, 2012: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengetahuan ini guru dituntut untuk selalu mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan suatu pelajaran agar peserta didik memperoleh suatu keterampilan dan menggunakan berbagai macam metode demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sama dengan cara yang akan digunakan oleh seorang guru atau pendidik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal. Banyak metode atau cara yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai seorang pendidik dapat memilih metode yang dianggap paling tepat yang akan digunakan dalam proses mengajarnya. Berikut metode-metode pembelajaran menurut Sugihartono, dkk (2012: 81-84) yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

1) Metode ceramah

Metode ini merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Siswa dalam metode ini sebagai penerima materi dan guru sebagai sumber materi. Metode ini juga harus menuntut guru untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang

baik dan sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat menggunakan alat bantu untuk membantu keberhasilan metode ini seperti gambar, benda, barang tiruan, film dan sebagainya.

2) Metode latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

3) Metode tanya jawab

Metode ini merupakan cara penyajian materi lewat pertanyaan, dalam metode ini siswa dan guru sama-sama dituntut untuk aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru juga harus bisa memancing siswa sehingga terjadi umpan balik agar siswa mau bertanya. Keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan sangat dikembangkan dalam metode ini.

4) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa siswa langsung ke objek diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati dan mengalami secara langsung. Contoh, guru membawa siswa keluar kelas dan menjelaskan tentang makhluk hidup yang ada di sekitarnya misal hewan dan tumbuhan.

5) Metode demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk guru memperlihatkan suatu proses dan kerja suatu benda atau siswa melakukan demonstrasi baik secara individu maupun kelompok dengan dibimbing oleh guru. Contoh, guru mendemonstrasikan proses gerakan guling depan yang baik dan benar dari mulai awalan hingga sikap akhir.

6) Metode sosiodrama

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

7) Metode memainkan peran

Metode bermain peran merupakan metode pengembangan imajinasi. Metode ini menuntut anak untuk berimajinasi untuk memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau benda mati.

8) Metode diskusi

Metode ini merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut secara berkelompok. Metode ini dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain dan siswa terbiasa berpendapat.

9) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Guru menugaskan siswa mempelajari materi tertentu, selanjutnya guru menambahkan tugas lain dengan membaca buku lainnya sebagai pembanding. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan oleh guru.

10) Metode eksperimen

Merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mencoba suatu hal. Siswa diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan eksperimen, pengumpulan fakta, pengendalian variabel, dan upaya dalam menghadapi masalah secara nyata.

11) Metode proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.

Pemilihan metode di atas harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat kematangan siswa, situasi dan kondisi yang ada tidak terikat serta guru harus bisa mengkombinasikan metode-metode di atas sesuai tujuan agar pembelajaran berjalan optimal.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani mengandung dua pengertian yaitu pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Maksud dari pendidikan untuk jasmani bahwa jasmani merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dengan mengembalikan aspek lain, sedangkan pendidikan melalui aktivitas jasmani memiliki arti bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui aktivitas jasmani (AM. Bandi Utama, 2005: 75). Tujuan pendidikan ini adalah tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyangkut aspek fisik psikis, sosial, psikomotorik, kognitif dan afektif. Ketiga aspek tersebut dapat dibentuk melalui aktivitas jasmani yang berupa gerak jasmani atau olahraga.

J.B Nash (dalam Adisasmita dan Yusuf 1989:2) mendefinisikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai sebuah aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan dorongan aktivitas untuk mengembangkan *fitness*, organik, kontrol *neuro muscular*, kekuatan intelektual, dan kontrol emosi. Menurut Nixon dan Cozen (dalam Adisasmita dan Yusuf 1989:2) pendidikan jasmani olahraga sebagai bagian dari pendidikan keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar, sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini.

Soepartono (dalam Baskoro 2013) mengemukakan pendidikan jasmani olahraga merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik

sebagai alat media utama untuk mencapai tujuan. Senada dengan pernyataan di atas Rusli Lutan (2002:1) mengatakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar melalui aktivitas jasmani dan disusun secara terencana demi tercapainya suatu tujuan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Yusuf Adisasmita (1989: 23) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah (1) kesegaran jasmani, (2) yang utama adalah manusia, (3) kebutuhan emosi, (4) perasaan emosional, (5) kesegaran sosial, (6) pengembangan intelektual, (7) persiapan kebutuhan untuk masa depan, (8) pengembangan motor skill, (9) perlindungan terhadap kesehatan mahasiswa.

Arma Abdoelah dan Agus Manaji (dalam Baskoro, 2013) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diklasifikasikan menjadi lima aspek yaitu: (1) perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh, (2) perkembangan mental emosional, (3) perkembangan neuromuskular, (4) perkembangan sosial, dan (5) perkembangan intelektual.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Depdiknas (dalam Baskoro 2013) ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan Olahraga meliputi: Permainan tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, kippers, rounders, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri, dan aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas dan pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik.
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.
- 6) Pendidikan luar kelas: piknik, karya wisata, pengertian lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

6. Karakteristik Siswa Kelas 5 SD

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas atas sekolah dasar yang terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Kisaran usia anak sekolah dasar di Indonesia berada di antara 6 atau 7 tahun

sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas atas sekitar 9 atau 10 tahun sampai 12 tahun.

Guru perlu memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan meskipun intensitas kebutuhan bervariasi antara siswa satu dengan siswa lainnya. Kebutuhan siswa juga bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, meski pada umumnya meliputi kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual. Hal ini akan menentukan bagaimana siswa dalam masing-masing tahapan akan belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Usia ini proses belajar siswa kelas 5 sekolah tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah kenal dalam kehidupan nyata di dalam lingkungan masyarakat. Usia kelas 5 sekolah dasar dengan rata-rata usia 12 tahun, dan pada usia ini termasuk fase remaja yaitu masa perkembangan yang merupakan tradisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun (Mulyani Sumantri, 2008: 1-10).

Kelas 5 setiap anak memiliki kemampuan dan sifat yang berbeda-beda dalam berbahasa, bergaul, bermain membentuk segerombol atau kelompok. Selaras dengan pendapat yang dijelaskan oleh Adhiputra (2013: 30) tentang karakteristik kelas 5, yaitu:

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit.
- b. Realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri.

- e. Pada masa ini anak memandang nilai/angka rapor sebagai ukuran yang tepat mengenal prestasinya di sekolah.
- f. Anak-anak pada masa ini cenderung membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.
- g. Dan mereka tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, tapi mereka cenderung membuat peraturan sendiri.

a. Karakteristik Siswa dari Segi Sosial

Ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana anak tersebut berada secara terus menerus. Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya.

Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang penting. Sekolah dan hubungan dengan guru menjadi hal yang penting dalam hidup anak. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa kanak-kanak akhir. (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 113-114).

Didin Budiman (2012: 7-8) menjelaskan karakteristik anak sekolah dasar kelas 5, sebagai berikut:

- 1) Mudah dibangkitkan.
- 2) Mulai tumbuh rasa kasih sayang seperti orang dewasa.
- 3) Senang sekali memberikan pujian dan mengagungkan.
- 4) Mengkritik tindakan orang dewasa.
- 5) Rasa bangga berkembang.
- 6) Ingin mengetahui segala sesuatu.
- 7) Merindukan pengakuan dari kelompok.
- 8) Bangga dengan kesuksesan yang diraihinya.
- 9) Menyukai kegiatan kelompok.
- 10) Loyal terhadap kelompok.

b. Karakteristik Siswa dari Segi Mental

Mental memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari mental ini juga disarankan oleh fisik anak terutama bila mental itu kuat dan berulang-ulang. Sering dan kuatnya mental anak akan merugikan penyesuaian sosial anak. Seorang anak dengan kondisi keluarga yang kurang atau tidak bahagia, rasa rendah diri, memungkinkan terjadinya tekanan mental atau emosi.

Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah dan teman sebaya lainnya mengembangkan mentalnya. Anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya. Anak belajar mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti: amarah, menyakiti perasan teman, menakut-nakuti dan sebagainya.

Didin Budiman (2012: 7) menjelaskan karakteristik anak dari segi mental sebagai berikut:

- 1) Menaruh perhatian pada permainan yang teroganisir.
- 2) Munculnya sifat kepahlawanan yang kuat.
- 3) Perhatian pada teman sekelompok semakin kuat.
- 4) Mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
- 5) Beberapa anak mudah putus asa dan akan bangkit bila tidak sukses.
- 6) Berusaha mendapatkan guru yang dapat membenarkannya.
- 7) Perhatian kepada bentuk semakin bertambah.

c. Karakteristik Anak dari Segi Jasmani

Usia anak kelas 5 pada sekolah dasar pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang

pertumbuhannya begitu cepat. Masa yang tenang ini diperlukan oleh anak untuk belajar berbagai kemampuan akademik.

Berikut karakteristik anak sekolah dasar dalam segi jasmani menurut Rita Eka Izzaty (2008: 105), sebagai berikut:

- 1) Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, dan lebih kuat.
- 2) Jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot yang berkembang pesat pada masa pubertas.
- 3) Keterampilan gerak mengalami kemajuan pesat, semakin lancar dan lebih terkoordinasi.
- 4) Berlari, memanjat, melompat, bersepeda adalah kegiatan fisik dan keterampilan yang banyak dilakukan.
- 5) Prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak.
- 6) Perbedaan seks dalam pertumbuhan fisik menonjol dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak nampak.

d. Tingkatan Kognitif Anak SD

Piaget juga membagi tingkatan kognitif anak melalui satu tahapan berbeda sewaktu anak tersebut berkembang. (Kartini Kartono, 2007: 97)

- 1) Sensorimotor (sejak lahir sampai usia 2 tahun) dengan karakterisasi anak:
 - a) Membedakan diri sendiri dengan setiap objek
 - b) Mengenal diri sebagai pelaku kegiatan dan mulai bertindak dengan tujuan tertentu.
 - c) Mengenal keadaan tetap dari objek.
- 2) Praoperasional (2-7 tahun)
 - a) Belajar menggunakan bahasa dan menggambarkan objek dengan imajinasi dan kata-kata.
 - b) Berpikir masih bersifat egoisentris.
 - c) Mengklasifikasikan objek menurut tanda.

- 3) Operasional (Konkret) (7-12 tahun)
 - a) Berpikir logis mengenai objek dan kejadian.
 - b) Menguasai konservasi (7 tahun), jumlah tak terbatas (usia 7 tahun), dan berat (usia 9 tahun).
 - c) Mengklasifikasikan objek menurut beberapa tanda dan mampu menyusun dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi, seperti ukuran.

- 4) Operasional Formal (12 tahun ke atas)
 - a) Mampu berpikir logis mengenai soal abstrak serta menguji hipotesis secara sistematis.
 - b) Menaruh perhatian terhadap masalah hipotesis, masa depan, dan masalah ideologis.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik fisik, sosial, mental, tingkatan kognitif yang berbeda. Anak Sekolah dasar termasuk dalam kategori praoperasional dan operasional konkret dimana pada usia tersebut anak sekolah dasar sudah mampu berfikir logis sesuai kejadian yang anak tersebut alami. Anak sekolah dasar pada usia 7 sampai 12 tahun mulai terlihat perubahan fisik dan kemampuan gerak yang sudah mulai terkoordinasi. Jiwa sosial yang tinggi dan mental yang belum stabil.

Siswa yang bersekolah di SD Negeri 5 wates sebagian besar berasal dari keluarga yang sederhana, sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai buruh. Dalam keseharian di sekolah anak mempunyai sifat dan karakteristik

yang berbeda-beda dalam berbahasa, bergaul, dan bermain. Anak kelas 5 di SD Negeri 5 wates dalam bermain sering membentuk segerombol atau kelompok baik satu kelas, sejenis (laki-laki/perempuan), Sebaya (usia hampir sama), yang sama hobinya, dan kemampuannya sama (keterampilan, kelincahan hampir sama).

Anak kelas 5 di SD Negeri 5 Wates dalam bermain paling banyak menggunakan luas halaman terutama anak laki-laki, setiap mendapat bola atau benda yang bisa dimainkan, berbeda dengan anak perempuan yang cenderung bermain dengan duduk berkelompok di sekitar kelas. Siswa tentunya memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda. Perbedaan akan terlihat sejalan dengan perkembangan individu tersebut. Menurut Landgren (dalam Mulyani Sumantri, 2008: 3) perbedaan individu merupakan suatu variasi yang terjadi, baik aspek fisik maupun psikologis.

Minat anak kelas 5 SD Negeri 5 Wates setiap individu berbeda-beda, dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan misalnya, sebagian anak laki-laki senang bermain sepakbola dan bermain kasti. Sedangkan anak perempuan lebih senang bermain permainan tradisional, tetapi sebagian anak senang bermain permainan sepakbola, kasti, dan basket. Kesimpulannya setiap anak memiliki karakteristik, ciri, dan minat yang berbeda-beda. Anak kelas 5 di SD Negeri 5 Wates dalam bermain selalu bergerombol baik laki-laki maupun perempuan. Anak laki-laki cenderung aktif dibandingkan dengan anak perempuan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan sebagai acuan penelitian tentang tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan di SD N 5 Wates diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Sukarmin tentang pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Penelitian ini membahas tentang kecelakaan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD yang salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman keselamatan yang dimiliki guru pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan satu variabel, yaitu: pemahaman konsep keselamatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SD se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan 175 orang dari 304 orang sebagai sample yang diambil secara *random* dengan teknik sample proporsi atau *proportional sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup buatan sendiri yang terdiri atas 40 butir. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani SD secara umum baik (81,19 %); dari aspek manusia baik (82,22 %); dari aspek lingkungan cukup (80,14 %); dari aspek murid cukup (70,86 %); dari aspek guru baik (93,60 %); dari aspek fisik baik (86,34 %); dan dari aspek cuaca cukup (73,94 %). Hasil ini mengandung makna bahwa guru pendidikan jasmani

SD memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap keselamatan para siswa pada waktu mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Muniage tentang pemahaman guru penjas tentang pencegahan cedera olahraga dalam pembelajaran penjasorkes di SD seKecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Penelitian ini membahas seberapa baik tingkat pemahaman guru SD di Kecamatan Seyegan tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga dalam pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data berupa tes soal pilihan ganda. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes di UPT Kecamatan Sayegan Kabupaten Sleman DIY yang berjumlah 28 guru. Analisis data menggunakan deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukan bahwa; pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Sayegan tentang pencegahan dan perawatan cedera masuk dalam kategori-kategori. Dengan hasil secara umum sebagai berikut, kategori “kurang sekali” sebesar 14,29% (4 guru), kategori “kurang” sebesar 10,71% (3 guru), kategori “sedang” sebesar 46,43% (13 guru), kategori “baik” sebesar 21,43% (6 guru), dan kategori “baik sekali” sebesar 7,14% (2 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 23,32. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat pemahaman guru penjasorkes se Kecamatan Sayegan termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik.

C. Kerangka Berpikir

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami suatu arti atau konsep yang telah diketahui dan diingat serta mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri. Keselamatan merupakan keadaan di mana terhindar dari bahaya yang dapat menyalakakan diri sendiri dan orang lain serta dapat mengakibatkan kerugian.

.Terkait dengan tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan, siswa harus mampu menjaga keselamatan dirinya sendiri dan keselamatan orang lain untuk menghindari kecelakaan. Siswa juga harus paham tentang keselamatan meliputi arti keselamatan dan arti kecelakaan, memahami faktor-faktor yang membahayakan keselamatan meliputi indikator intrinsik (dalam dirinya sendiri) dan ekstrinsik (dari luar misal, teman, lingkungan, saran prasarana, dan guru), serta siswa harus paham tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes meliputi mengenal bahaya, menghindari bahaya, dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari.

Keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes harus diperhatikan, pendidikan keselamatan dalam pendidikan jasmani olahraga itu sangat penting dan sangat erat kaitannya. Siswa harus mempunyai pemahaman dan perhatian tentang pendidikan keselamatan sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain. Siswa dapat mengalami kecelakaan dimana saja seperti ketika sedang bermain di halaman

sekolah, pada saat pembelajaran, dan pada saat perjalanan datang atau pulang sekolah.

Penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di SD N 5 Wates apakah baik atau tidak, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian hanya sampai taraf melukiskan atau menggambarkan suatu objek, yaitu bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2013: 75). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei karena akan mengumpulkan informasi dari responden, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2012: 38). Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian di atas yaitu: Pemahaman siswa tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes. pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk memahami suatu arti atau konsep yang telah diketahui dan diingat serta mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri. Siswa diharapkan paham terhadap pentingnya keselamatan dan bahaya kecelakaan yang dapat terjadi pada

dirinya dan orang lain serta mampu mempraktikkan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Keselamatan merupakan keadaan diri di mana terhindar dari bahaya yang dapat menyalakakan diri sendiri dan orang lain serta dapat mengakibatkan kerugian yang meliputi faktor-faktor tentang pemahaman keselamatan dan indikator yaitu arti keselamatan dan arti kecelakaan, faktor-faktor yang membahayakan keselamatan meliputi indikator faktor intrinsik (dalam dirinya sendiri) dan ekstrinsik (dari luar misal, teman, lingkungan, saran prasarana, dan guru), serta siswa harus paham tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes meliputi mengenal bahaya, menghindari bahaya, dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari. Definisi operasional variabel penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas adalah tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes yang diukur menggunakan angket.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD N 5 Wates yang berjumlah 32 siswa. Semua populasi akan dijadikan sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden langsung memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak, berarti membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan konstruk bertujuan untuk memberikan bahasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah

Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N 5 Wates.

- b. Menyidik Faktor, berarti pernyataan di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor ini dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden. Faktor-faktor yang mengkonstrak tentang pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates adalah Pemahaman tentang keselamatan (artikeselamatan dan arti kecelakaan), pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan (intrinsik dan ekstrinsik), dan pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjas (mengenal bahaya, menghindari bahaya, dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari).
- c. Menyusun butir-butir Pertanyaan atau pernyataan, adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Kemudian penelitian melakukan validasi angket. Instrumen setelah tersusun maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan (*Expert Judgement*) butir pernyataan dengan para ahli atau pakar. Peneliti akan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan dosen ahli di bidang Pendidikan Keselamatan yaitu Nur Sita Utami, M.Or dan Drs. Sriawan, M.Kes. Proses konsultasi atau kalibrasi ahli tentu saja akan mengalami perubahan, sehingga semua pernyataan yang telah tersusun siap diujikan.

Pada tabel 1 berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi angket penelitian tentang Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Terhadap Keselamatan saat Pembelajaran Penjasorkes di SD N 5 Wates.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan	Σ	
Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N Wates	1. Pemahaman tentang keselamatan	a. Arti keselamatan	1, 2, 3, 4, 5	5	
		b. Arti kecelakaan	6,7,8,9*,10	5	
	2. Pemahaman tentang faktor-faktor keselamatan	a. Intrinsik	11,12,13,14, 15	5	
		b. Ekstrinsik	16,17*,18,19,20	5	
	3. Pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes	a. Mengenal bahaya	21, 22, 23, 24, 25	5	
		b. Menghindari bahaya	26,27,28*,29,30	5	
		c. Mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari	31,32*,33,34,35.	5	
	Jumlah			35	35

Keterangan tanda(*) butir negatif

a. Uji Coba Penelitian

Instrumen yang baik sebelum digunakan untuk pengambilan data sebenarnya perlu diujicobakan guna memenuhi sebagai alat pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 167) bahwa tujuan diadakannya ujicoba antara lain adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud peneliti. Subyek yang dijadikan uji coba adalah

siswa kelas V SD Negeri 4 Wates dengan jumlah 28 siswa. Baik atau tidaknya suatu instrumen perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006: 168) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS. 20 dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto 2006: 170) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi moment tangkar
- N = Cacah subjek ujicoba
- $\sum X$ = Sigma atau jumlah skor butir
- $\sum X^2$ = Sigma x kuadrat
- $\sum Y$ = Sigma y atau skor faktor
- $\sum Y^2$ = Sigma y kuadrat
- $\sum XY$ = Sigma tangkar (perkalian) x dan y

Mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0, maka diperoleh r tabel sebesar 0,3291. Artinya jika nilai hitung korelasi

lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan 0,3291 maka pernyataan tersebut tidak valid/gugur. Data ujicoba yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Microsoft Excel dan SPSS 20*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 6 butir pernyataan yang gugur, yaitu butir nomer 4, 9, 20, 29, 31 dan 32, sehingga didapatkan 29 butir yang valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan
Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N Wates	1. Pemahaman tentang keselamatan	a. Arti keselamatan	1, 2, 3, 4
		b. Arti kecelakaan	5,6,7,8
	2. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan	a. Intrinsik	9,10,11,12,13
		b. Ekstrinsik	14,15*,16,17
	3. Pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes	a. Mengenalkan bahaya	18,19,20,21,22
		b. Menghindari bahaya	23,24,25*,26
c. Mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari		27,28,29.	
Jumlah			29

Keterangan tanda (*) butir negatif

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Syarat instrumen yang baik yaitu menuntut keajegan hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran). Tujuan dilakukan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat dipercaya atau dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20. Rumus yang dimaksud adalah (Suharsimi Arikunto, 2006: 187):

$$R_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

R_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir / soal
 $\sum Si^2$ = Jumlah Varians Butir
 St^2 = Varians Total

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,897. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun proses-prosesnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data peneliti dibantu oleh guru dibidang kesiswaan guna mengkondisikan siswa sebelum melakukan pengisian angket.
- b. Siswa dikondisikan dalam satu ruangan dan penyebarann angket dilakukan setelah semua siswa berada di dalam ruangan.
- c. Penyebaran angket dibantu oleh satu rekan perkuliahan.
- d. Peneliti menjelaskan cara pengisian dan membacakan soal satu persatu.
- e. Setelah data penelitian didapat dan hasil dari angket tersebut akan diubah menjadi skor.

Penulis menggunakan empatpilihan jawaban dalam penskoran dan menggunakan modifikasi skala *Likert*, yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang setuju), dan TS (Tidak setuju) untuk memperoleh data dari pernyataan siswa, pemberian skor terhadap tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 3. Pemberian Skor Jawaban

Alternatif jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 147) teknik analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk presentase. Menurut Anas Sudijono (2005: 40) rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada table 3. sebagai berikut:

Tabel4. Norma Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

SD : *Stándar Deviasi*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Wates yang beralamat di Jl. Muh Dawam, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 4 Mei 2016 pada pukul 10.00 WIB. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 5 di SD Negeri 5 Wates yang berjumlah 32 siswa, tetapi dalam proses pengambilan data hanya berjumlah 30 siswa dikarenakan 2 diantaranya tidak masuk sekolah. Deskripsi data hasil penelitian ini diungkapkan dengan 29 pernyataan, dengan 3 faktor yaitu, faktor pemahaman tentang keselamatan, pemahaman tentang faktor-faktor keselamatan, dan pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

Tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjas di SD N 5 Wates dideskripsikan berdasarkan jawaban siswa atas angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mempermudah pendeskripsian data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian hasil data keseluruhan dan pengkategorian hasil data tiap faktornya. Pengambilan data Tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD 5 Wates menggunakan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan. Berikut akan dijabarkan data hasil penelitian keseluruhan dan tiap faktornya:

Hasil analisis data pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes diperoleh skor terendah (*minimum*) 46, skor tertinggi (*maksimum*) 103, rerata (*mean*) 75,67, *standar deviasi* (SD)13,507.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Pemahaman Siswa terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes.

Statistik	
N	30
Mean	75,67
St. Deviasi	13,507

Secara rinci, tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjas di SD 5 Wates, berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan, faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan, dan pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pemahaman tentang Keselamatan

Faktor pemahaman tentang keselamatan diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan Ms. Excel dan SPSS 20 diperoleh hasil analisis data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman terhadap keselamatan diperoleh skor terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maksimum*) 28, rerata (*mean*) 21,53, dan *standar deviasi* (SD) 3,928. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Faktor Pemahaman tentang Keselamatan.

Statistik	
N	30
Mean	21,53
St. Deviasi	3,928

2. Faktor Pemahaman tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

Hasil analisis data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan Ms. Excel dan SPSS 20 diperoleh hasil analisis data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates diperoleh skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maksimum*) 33, rerata (*mean*) 22,47 dan *standar deviasi* (SD) 4,960. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Faktor Pemahaman Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan.

Statistik	
N	30
Mean	22,47
St. Deviasi	4,960

3. Faktor Pemahaman tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

Hasil analisis data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N Wates berdasarkan

faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan Ms. Excel dan SPSS 20 diperoleh hasil analisis data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates diperoleh skor terendah (*minimum*) 20, skor tertinggi (*maksimum*) 45, rerata (*mean*) 31,67 dan *standar deviasi* (SD) 5,996. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Faktor Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

Statistik	
N	30
Mean	31,67
St. Deviasi	5,996

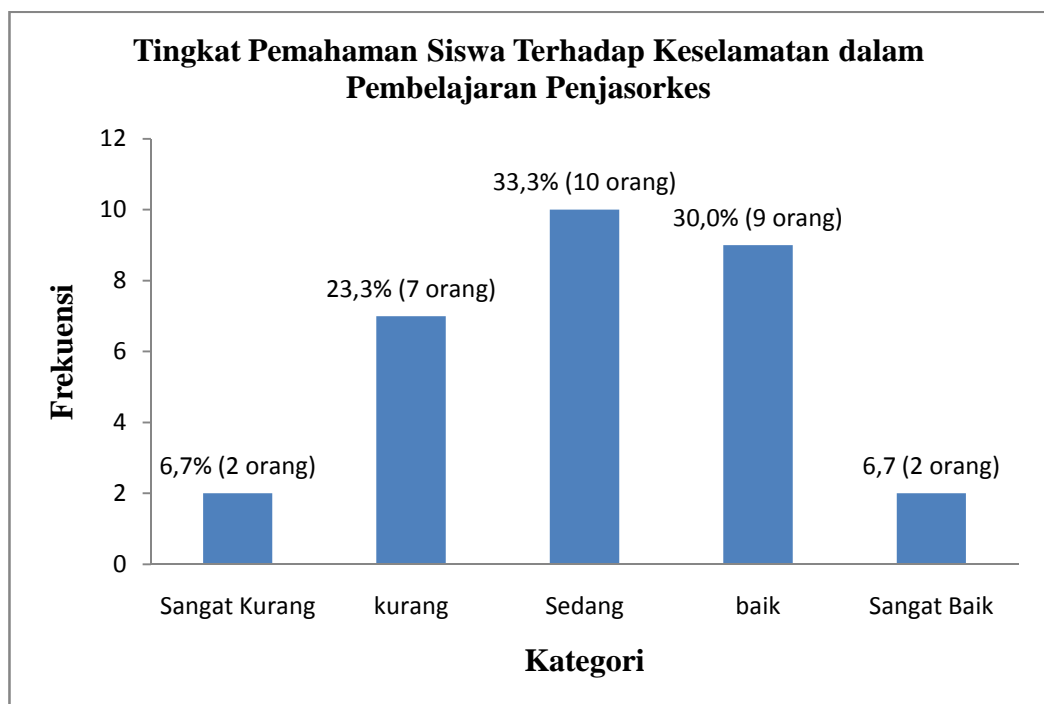
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat pemahaman siswa kelas 5 tentang keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 5 Wates secara keseluruhan disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes.

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$95,930 < X$	Sangat baik	2	6,7%
2	$82,424 < X \leq 95,930$	Baik	9	30,0%
3	$68,917 < X \leq 82,424$	Sedang	10	33,3%
4	$55,410 < X \leq 68,917$	Kurang	7	23,3%
5	$X \leq 55,410$	Sangat kurang	2	6,7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD 5 Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,7% (2 siswa), kategori “kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “sedang” 33,3% (10 siswa), kategori “baik” 30,0% (9 siswa), “sangat baik” 6,7% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata , yaitu 75,67, tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates tampak pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Keselamatan.

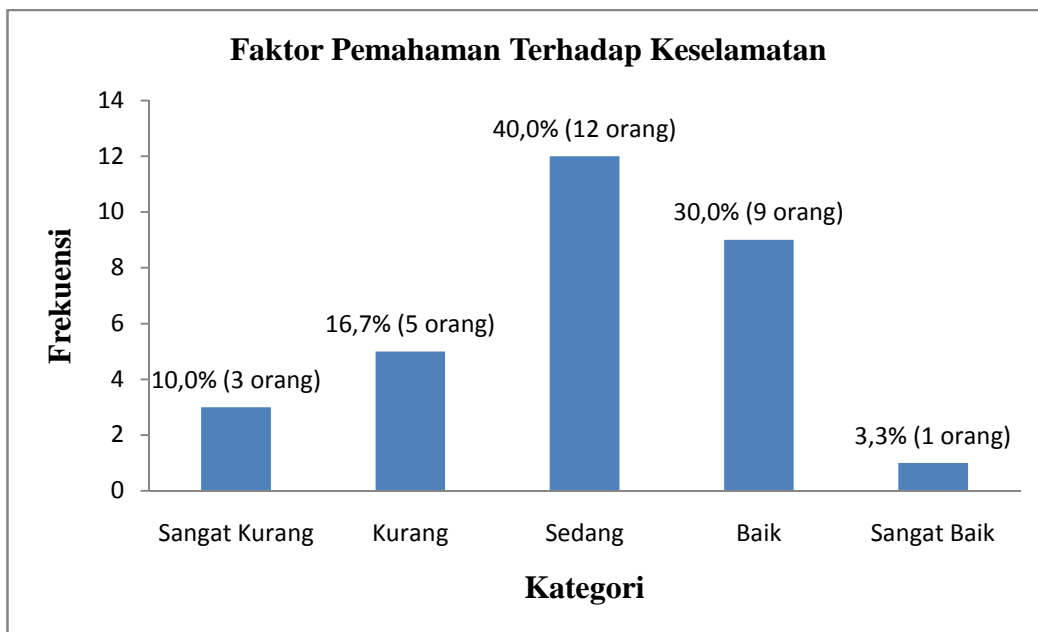
1. Faktor pemahaman tentang keselamatan

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan disajikan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Deskripsi Tingkat Pemahaman Siswa dalam Faktor Pemahaman Terhadap Keselamatan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$27,422 < X$	Sangat Baik	1	3,3%
2	$23,494 < X \leq 27,422$	Baik	9	30,0%
3	$19,566 < X \leq 23,494$	Sedang	12	40,0%
4	$15,638 < X \leq 19,566$	Kurang	5	16,7%
5	$X \leq 15,638$	Sangat Kurang	3	10,0%
			30	100,0%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD 5 N Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Faktor Pemahaman tentang Keselamatan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan berada pada kategori “Sangat Kurang” 10,0% (3 siswa), kategori “kurang” 16,7% (5 siswa), kategori “Sedang” 40,0% (12 siswa), kategori “Baik” 30,0% (9 siswa), kategori “Sangat Baik” 3,3% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 21,53, tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan masuk dalam kategori “sedang”.

2. Faktor Pemahaman tentang Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

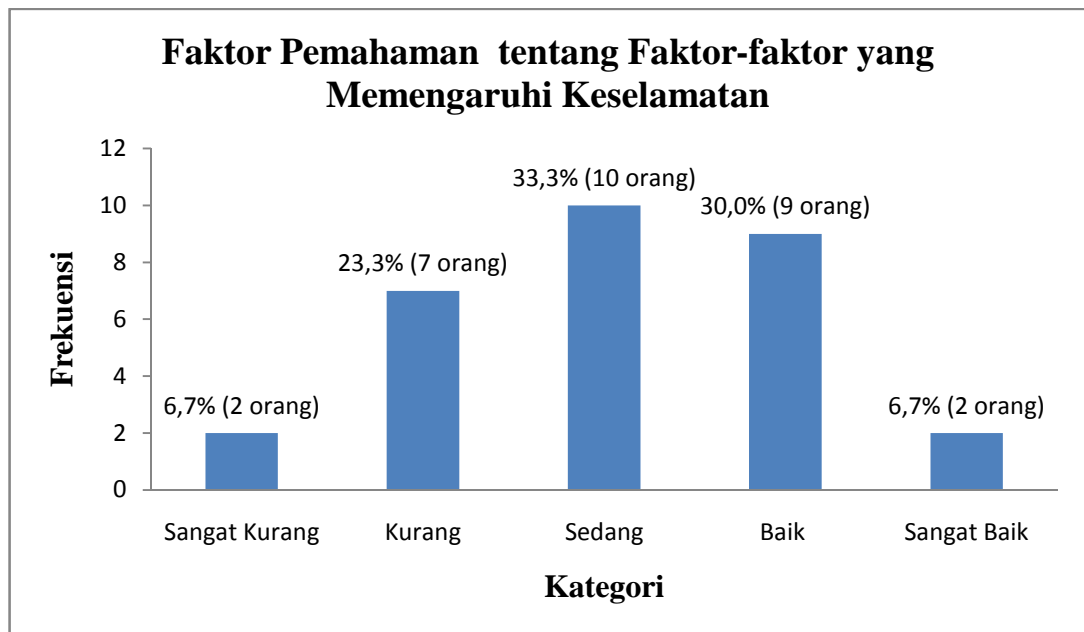
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran

penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11.Deskripsi tingkat pemahaman siswa dalam Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$29,91 < X$	Sangat Baik	2	6,7%
2	$24,95 < X \leq 29,91$	Baik	9	30,0%
3	$19,99 < X \leq 24,95$	Sedang	10	33,3%
4	$15,03 < X \leq 19,99$	Kurang	7	23,3%
5	$X \leq 15,03$	Sangat Kurang	2	6,7%
			30	100,0%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan akan disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Faktor Pemahaman tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan berada pada kategori “Sangat Kurang” 6,7% (2 siswa), kategori “Kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “Sedang” 33,3% (10 siswa), kategori “Baik” 30,0% (9 siswa), kategori “Sangat Baik” 6,7% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata , yaitu 22,47, tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan masuk dalam kategori “sedang”.

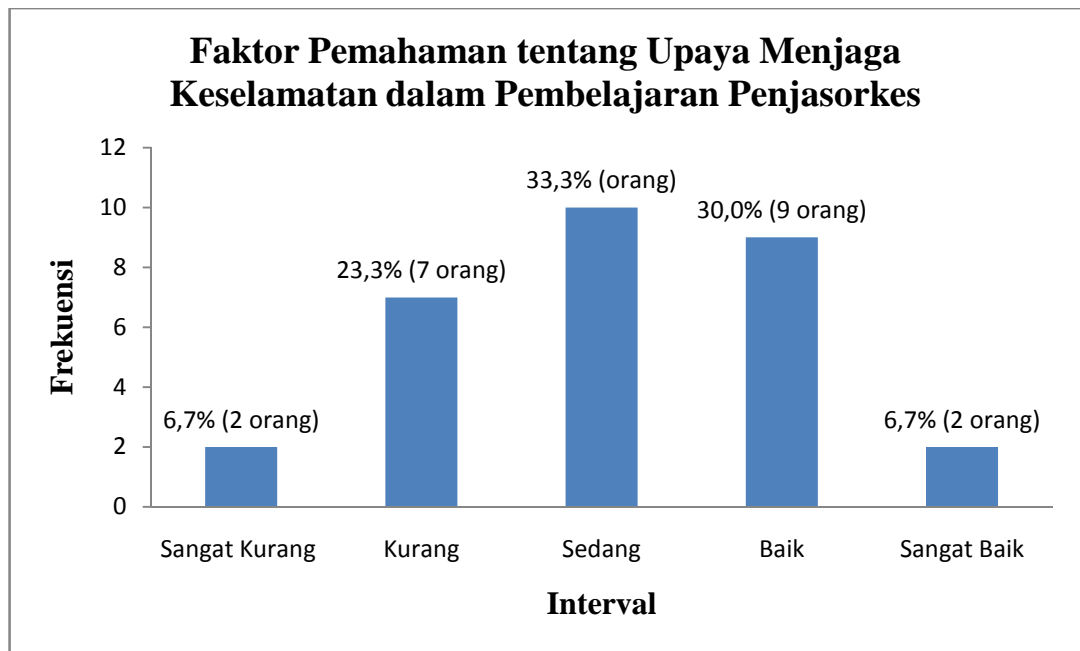
3. Faktor Pemahaman tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Faktor Pemahaman Tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes.

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$40,664 < X$	Sangat Baik	2	6,7%
2	$34,668 < X \leq 40,664$	Baik	9	30,0%
3	$28,672 < X \leq 34,668$	Sedang	10	33,3%
4	$22,676 < X \leq 28,672$	Kurang	7	23,3%
5	$X \leq 22,676$	Sangat Kurang	2	6,7%
			30	100,0%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes akan disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Faktor Pemahaman tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berada pada kategori kategori “Sangat Kurang” 6,7% (2 siswa), kategori “kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “Sedang” 33,3% (10 siswa), kategori “Baik” 30,0% (9 siswa), “Sangat Baik” 6,7% (2 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata , yaitu 31,67, tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam

pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berdasarkan faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes masuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates terbagi dalam 3 faktor, yaitu; (1) faktor pemahaman terhadap keselamatan, (2) faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan, dan (3) faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berada dalam kategori “sedang”. Siswa dalam melakukan pembelajaran penjasorkes yang berlangsung di SD N 5 Wates masih banyak yang belum begitu paham tentang pentingnya menjaga keselamatan. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Siswa dalam pembelajaran tidak hanya sekedar tahu tetapi harus paham makna dari apa yang telah di pelajari, sehingga siswa mampu mempraktikkan apa yang telah siswa tersebut pahami di kehidupan sehari-hari. Siswa harus paham tentang pentingnya menjaga keselamatan agar tujuan dalam belajar tidak ada hambatan yang dapat mengganggu siswa tersebut. Siswa harus bisa melindungi dirinya sendiri dan juga orang lain.

Secara lebih rinci, penulis akan menjelaskan tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates, berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan, faktor pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi keselamatan, dan faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes sebagai berikut:

1. Faktor Pemahaman tentang Keselamatan

Faktor pemahaman tentang keselamatan didasarkan pada indikator arti keselamatan dan arti kecelakaan. Hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berdasarkan faktor pemahaman tentang keselamatan berkategori sedang sebesar 40,0% atau sebanyak 12 siswa. Dalam hal ini masih ada juga siswa belum paham tentang keselamatan, ada 16,7% atau sebanyak 5 siswa yang kurang paham tentang keselamatan dan 10% atau sebanyak 3 siswa yang sangat kurang paham tentang keselamatan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pemberian ilmu pengetahuan tentang pendidikan keselamatan yang didapatkan disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu diharapkan guru dan orang tua perlu memberi pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan keselamatan. Siswa diharapkan paham tentang manfaat menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain sehingga mampu menerapkan dalam pembelajaran penjasorkes ataupun kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pemahaman Tentang Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

Faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan didasarkan pada indikator intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berdasarkan faktor pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan berkategori sedang sebesar 33,3% atau sebanyak 10 siswa. Faktor intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap keselamatan. Dalam pembelajaran penjasorkes khususnya di SD 5 masih sering terjadi kecelakaan diakibatkan karena ulah siswa itu sendiri dan hal-hal lain dari luar misal, karena orang lain, cuaca, lingkungan, sarana prasarana dan lain-lain. Contoh kasus ketika penulis melakukan observasi di lapangan. Dalam pembelajaran penjasorkes masih didapatkan siswa yang tidak memperhatikan guru dan bermain sendiri, sedangkan kemampuan pengelihatannya guru terbatas dan ketika siswa tersebut terjatuh guru tidak mengetahuinya. Guru sebagai pendidik harus memperhatikan hal-hal yang dapat membahayakan siswanya baik dalam faktor intrinsik atau ekstrinsik. Guru harus menjaga keselamatan siswa dari hal yang dapat membahayakan siswa seperti memeriksa sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes, memeriksa kondisi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

3. Faktor Pemahaman tentang Upaya Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

Faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes didasarkan pada indikator mengenal bahaya, menghindari bahaya, dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari. Hasil penelitian diperoleh tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berdasarkan faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes berkategori sedang sebesar 33,3% atau sebanyak 10 siswa. Pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes masih ada beberapa siswa yang belum paham, 23,3% atau sebanyak 7 siswa dan 6,7% sebanyak 2 siswa. Masih banyak siswa yang belum bisa mengenal bahaya, menghindari bahaya dan mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari. Ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan faktor yang mempengaruhi keselamatan, bisa juga karena mereka masih anak-anak dan masih senang bermain tanpa memikirkan resiko yang akan mereka terima tanpa memikirkan keselamatan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini peran guru dan orang tua sangat penting, perlu diberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman siswa kelas 5 terhadap keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 5 Wates berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,7% (2 siswa), kategori “kurang” 23,3% (7 siswa), kategori “sedang” 33,3% (10 siswa), kategori “baik” 30,0% (9 siswa), kategori “sangat baik” 6,7% (2 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi pada penelitian ini adalah dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, agar lebih memperhatikan keselamatan siswanya baik dalam pembelajaran penjasorkes atau diluar pembelajaran. Serta memberikan pengetahuan tentang keselamatan pada siswanya sehingga siswa bisa memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan guru mempunyai gambaran hal yang membahayakan keselamatan siswanya sehingga dapat melakukan antisipasi dan dapat melakukan usaha-usaha untuk mengurangi terjadinya kecelakaan ketika pembelajaran penjasorkes berlangsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan optimal. Melewati tahap-tahap sistematis sebuah penelitian. Akan tetapi peneliti merasa masih terdapat

beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket penelitian. Tidak menutup kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut dan apakah jawaban yang diberikan responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Kemungkinan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan antara responden satu dengan yang lain dalam pengisian angket pada saat pengambilan data.
3. Kurang tepatnya pemilihan instrumen. Sebaiknya untuk meneliti tingkat pemahaman jangan menggunakan angket tetapi menggunakan tes atau soal.

D. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak Institusi pendidikan yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan pendidikan dasar perlu memperhatikan keselamatan diri siswa selama berada di sekolah. pihak sekolah perlu menyusun sebuah program keselamatan diri terutama terkait pengetahuan yang masih rendah tentang keselamatan siswa.

2. Bagi Guru

Sangat diharapkan untuk lebih memperhatikan keselamatan siswa dan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pendidikan

keselamatan dan meningkatkan pemahaman tentang keselamatan agar pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dapat berlangsung dengan lancar.

3. Peneliti

Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya memakai instrumen secara komprehensif sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan menggambarkan realita yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra. (2013). *Bimbingan Dan Konseling: Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Adisasmita dan H. M. Yusuf. (1989). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat Filsafat Dan Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud-Dikti.
- AM. Bandi Utama. (2005). *Tujuan Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baskoro Pandu. (2013). Identifikasi Cedera dan Penanganan Cedera Saat Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se-kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. FIK UNY.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Didin Budiman. (2012). Psikologi Anak dalam Penjas. Bahan Ajar. Bandung. FPOK UPI.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Galih Muniage. (2015). Pemahaman Guru Penjas tentang Pencegahan dan Perawatan Cedera Olahraga dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD se Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2014/2015. *Skripsi*. FIK UNY.
- Kartini Kartono. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Mashoed. (1979). *Massage, PPPK dan Pendidikan Keselamatan: Untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- Mochamad Moeslim. (1974). *Pendidikan Keselamatan dalam Keolahragaan dan Rekreasi*. Jakarta: Dirjen Olahraga dan Pemuda.

- Muchtamadji. (2004). *Pendidikan Keselamatan: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Mulyani Sumantri. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusli Lutan. (2002). *Asas-Asas Pendekatan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Saifudin Azwar. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Sugihartono, Dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno hadi. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri,D & Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Tutik dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Uyoh Sadulloh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: CV. Alfabeta

- Widia Sandy. (2012). Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan Diri Pada siswa Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Yustinus Sukarmin. (1995). Tragedi Sungai Opak: Sebuah Tinjauan Model Ekologi. *Makalah*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Yustinus Sukarmin. (2006). *Petunjuk Praktis Pencegahan Kecelakaan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama dan Atas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Volume 5). Hlm. 75.
- Yustinus Sukarmin. (2014). Pendidikan Keselamatan. *Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIK UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 249/UN.34.16/PP/2016. 02 Mei 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Rizki Agatha Pramudia.
NIM : 12604224037.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2016.
Tempat/Obyek : SD Negeri 5 Wates.
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 Tentang Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Waswan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N 5 Wates.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Tejepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

opentor@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/66/5/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **249/UN.34.16/PP/2016**
 Tanggal : **2 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RIZKI AGATHA PRAMUDIA** NIP/NIM : **12604224037**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD NEGERI 5 WATES**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **3 MEI 2016 s/d 3 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **3 MEI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00458/V/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/66/5/2016, Tanggal: 03 Mei 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **RIZKI AGATHA PRAMUDIA**
NIM / NIP : 12604224037
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 5 TENTANG KESELAMATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SD NEGERI 5 WATES**

Lokasi : SD NEGERI 5 WATES KABUPATEN KULON PROGO
Waktu : 03 Mei 2016 s/d 03 Agustus 2016

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 03 Mei 2016



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SD Negeri 5 Wates
7. Yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgement

SURAT PERMOHONAN DAN PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : 1 bendel

Kepada

Yth. Nursita Utami, M.Or.

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates", maka dengan ini saya memohon Ibu untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai Expert Judgement. Masukan dari Ibu sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. F. Suharjana, M.Pd.
NIP. 19580706 198403 1 002

Hormat Saya



Rizki Agatha P
NIM. 12604224037

SURAT PERMOHONAN DAN PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : 1 bendel

Kepada

Drs. Sriawan, M.Kes

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates", maka dengan ini saya memohon bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai Expert Judgement. Masukan dari bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. F. Suharjana, M.Pd.
NIP. 19580706 198403 1 002

Hormat Saya



Rizki Agatha P
NIM. 12604224022

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur sita Utami, M.Or.

NIP : 19890825 201404 2 003

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi, saudara :

Nama : Rizki Agatha P

NIM : 12604224037

Jurusan/Prodi : POR/S1-PGSD PENJAS

Judul TAS :Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates

Telah memenuhi Syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Maret 2016

Yang memvalidasi



Nur Sita Utami, M.Or.

NIP. 19890825 201404 2 003

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP : 19580830 198703 1 003

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi, saudara :

Nama : Rizki Agatha P

NIM : 12604224037

Jurusan/Prodi : POR/S1-PGSD PENJAS

Judul TAS :Tingkat Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 5 Wates

Telah memenuhi Syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Mei 2016

Yang memvalidasi



Drs. Sriawan, M.Kes.

NIP. 19580830 198703 1 003

Lampiran 4. Angket Uji Coba

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : Zahra . Amalia . Larasati

Kelas : 5a

Sekolah : Sd negeri 4 wates

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom disamping pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari bahaya.		✓		

Ket:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	ARTI KESELAMATAN	SS	S	KS	TS
1.	Keselamatan merupakan keadaan baik terhindar dari cedera fisik maupun psikis.	✓			
2.	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari bahaya.		✓		
3.	Keselamatan merupakan hal yang harus dijaga agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.	✓			
4.	Keselamatan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.	✓			

5.	Keselamatan harus dijaga dalam aktivitas pembelajaran penjasorkes.		✓		
	ARTI KECELAKAAN				
6.	Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat diterima oleh siapa saja.	✓			
7.	Kecelakaan dapat terjadi akibat perilaku manusia yang ceroboh.	✓			
8.	Kecelakaan adalah kejadian yang menyebabkan kerusakan dan merugikan orang lain.		✓		
9.	Kecelakaan akan terjadi jika kita mentaati peraturan.*				✓
10.	Alat yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes kurang baik dapat menyebabkan kecelakaan.				✓
	FAKTOR INTRINSIK	SS	S	KS	TS
11.	Mengambil bola yang keluar dari lapangan ke jalan raya dapat membahayakan diri sendiri.		✓		
12.	Perilaku siswa yang tidak mentaati peraturan guru dapat mengakibatkan kecelakaan.	✓			
13.	Bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung dapat membahayakan keselamatan diri sendiri.			✓	
14.	Tidak disiplin dalam pembelajaran penjasorkes dapat membahayakan keselamatan.	✓			
15.	Siswa yang ceroboh dalam pembelajaran penjasorkes dapat membahayakn keselamatan diri sendiri dan orang lain.	✓			
	FAKTOR EKSTRINSIK	SS	S	KS	TS
16.	Perilaku teman saya yang tidak mentaati peraturan guru dapat mengakibatkan kecelakaan.		✓		
17.	Ketika pelajaran penjasorkes saya merasa aman walaupun memakai peralatan yang tidak baik.*			✓	
18.	Saya merasa tidak aman jika tempat melakukan pembelajaran penjasorkes terlalu ramai.			✓	
19.	Teman yang suka mengganggu saat pembelajaran penjasorkes berlangsung dapat membahayakan keselamatan.	✓			
20.	Saya merasa tidak aman dan nyaman jika tempat saya belajar pembelajaran penjasorkes bercampur dengan sekolah lain.			✓	
	MENGENAL BAHAYA	SS	S	KS	TS
21.	Melakukan pembelajaran penjasorkes di lapangan yang tidak rata dan berlubang dapat membahayakan keselamatan.	✓			
22.	Jika saat pembelajaran penjasorkes tiba-tiba turun hujan disertai petir dapat membahayakan keselamatan.	✓			

23.	Lapangan yang berbatu dan terdapat pecahan kaca dapat membahayakan keselamatan.	✓			
24.	Jika tidak melakukan pemanasan sebelum berolahraga dapat membahayakan keselamatan.	✓			
25.	Dalam pembelajaran penjasorkes memakai alat yang tidak layak pakai dapat membahayakan keselamatan.	✓			
	MENGHINDARI BAHAYA	SS	S	KS	TS
26.	Saya berusaha berteduh ketika terjadi hujan disertai petir.	✓			
27.	Sebelum melakukan pembelajaran penjasorkes saya melakukan pemanasan agar saya tidak mengalami cedera.	✓			
28.	Duduk di bawah pohon ketika angin kencang.*			✓	
29.	Tidak bermain sepakbola dilapangan yang banyak batu dan pecahan kaca agar kaki tidak terluka.	✓			
30.	Membuang batu atau pecahan kaca untuk menghindari kecelakaan.				✓
	MENGONTROL BAHAYA YANG TIDAK DAPAT DIHINDARI	SS	S	KS	TS
31.	Ketika teman terjatuh, saya segera memberi pertolongan.	✓			
32.	Tidak memakai sepatu ketika melakukan pembelajaran penjasorkes dilapangan yang banyak batu dan pecahan kaca.*			✓	
33.	Menutup lubang yang ada dilapangan agar keselamatan saya dan teman saya terjamin.	✓			
34.	Tidak meneruskan permainan ketika hujan disertai petir	✓			
35.	Tidak meneruskan permainan jika ada teman yang sudah terluka.	✓			

*) Pernyataan Negatif

TABULASI DATA UJI COBA

No		Nomer Butir Pernyataan																																			jumlah		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	resp 1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	120	
2	resp 2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	117	
3	resp 3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	113		
4	resp 4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	105		
5	resp 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	127	
6	resp 6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	129	
7	resp 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
8	resp 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
9	resp 9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	128
10	resp 10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
11	resp 11	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	97	
12	resp 12	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	125
13	resp 13	4	4	4	4	4	3	2	2	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
14	resp 14	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	119
15	resp 15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
16	resp 16	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	117	
17	resp 17	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	125	
18	resp 18	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	112	
19	resp 19	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	122	
20	resp 20	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	2	107	
21	resp 21	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	120	
22	resp 22	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	105	

23	resp 23	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	111		
24	resp 24	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	133	
25	resp 25	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	124
26	resp 26	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	131

HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN REABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Valid		26	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	116.1538	106.935	.368	.895	Valid
VAR00002	116.4231	104.494	.561	.893	Valid
VAR00003	116.0385	107.638	.368	.896	Valid
VAR00004	116.1923	107.602	.283	.896	Gugur
VAR00005	116.5000	105.140	.511	.893	Valid
VAR00006	116.1923	106.962	.350	.896	Valid
VAR00007	116.4615	102.738	.570	.892	Valid
VAR00008	116.6923	102.222	.621	.891	Valid
VAR00009	115.9615	110.358	.027	.898	Gugur
VAR00010	117.5000	99.380	.476	.895	Valid
VAR00011	116.6538	103.435	.570	.892	Valid
VAR00012	116.6154	100.966	.685	.890	Valid
VAR00013	116.9231	103.274	.464	.894	Valid
VAR00014	116.3462	103.995	.611	.892	Valid
VAR00015	116.4231	101.214	.625	.891	Valid
VAR00016	116.6923	99.422	.772	.888	Valid

VAR00017	116.5000	105.860	.374	.895	Valid
VAR00018	116.8077	101.762	.601	.891	Valid
VAR00019	116.7692	104.905	.300	.897	Valid
VAR00020	117.1923	107.202	.098	.905	Gugur
VAR00021	116.3077	103.742	.642	.892	Valid
VAR00022	116.3462	102.715	.568	.892	Valid
VAR00023	116.3077	104.702	.546	.893	Valid
VAR00024	116.4231	103.854	.479	.893	Valid
VAR00025	116.3077	104.622	.476	.894	Valid
VAR00026	116.3077	105.902	.427	.894	Valid
VAR00027	116.2308	105.865	.381	.895	Valid
VAR00028	116.1923	106.722	.375	.895	Valid
VAR00029	116.2692	109.245	.106	.899	Gugur
VAR00030	116.6923	102.462	.381	.896	Valid
VAR00031	116.1538	108.135	.239	.897	Gugur
VAR00032	116.3077	108.062	.111	.901	Gugur
VAR00033	116.4231	103.694	.553	.892	Valid
VAR00034	116.1923	104.242	.473	.894	Valid
VAR00035	116.5769	104.094	.396	.895	Valid

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
2. Berilah tanda centang () pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom disamping pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari bahaya.				

Ket:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Keselamatan merupakan keadaan baik terhindar dari cedera fisik maupun psikis.				
2.	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari bahaya.				
3.	Keselamatan merupakan hal yang harus dijaga agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.				
4.	Keselamatan harus dijaga dalam aktivitas pembelajaran penjasorkes.				

5.	Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat diterima oleh siapa saja.				
6.	Kecelakaan dapat terjadi akibat perilaku manusia yang ceroboh.				
7.	Kecelakaan adalah kejadian yang menyebabkan kerusakan dan merugikan orang lain.				
8.	Alat yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes kurang baik dapat menyebabkan kecelakaan.				
9.	Mengambil bola yang keluar dari lapangan ke jalan raya dapat membahayakan diri sendiri.				
10.	Perilaku siswa yang tidak mentaati peraturan guru dapat mengakibatkan kecelakaan.				
11.	Bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung dapat membahayakan keselamatan diri sendiri.				
12.	Tidak disiplin dalam pembelajaran penjasorkes dapat membahayakan keselamatan.				
13.	Siswa yang ceroboh dalam pembelajaran penjasorkes dapat membahayakn keselamatan diri sendiri dan orang lain.				
14.	Perilaku teman saya yang tidak mentaati peraturan guru dapat mengakibatkan kecelakaan.				
15.	Ketika pelajaran penjasorkes saya merasa aman walaupun memakai peralatan yang tidak baik.*				
16.	Saya merasa tidak aman jika tempat melakukan pembelajaran penjasorkes terlalu ramai.				
17.	Teman yang suka mengganggu saat pembelajaran penjasorkes berlangsung dapat membahayakan keselamatan.				
18.	Melakukan pembelajaran penjasorkes di lapangan yang tidak rata dan berlubang dapat membahayakan keselamatan.				
19.	Jika saat pembelajaran penjasorkes tiba-tiba turun hujan disertai petir dapat membahayakan keselamatan.				
20.	Lapangan yang berbatu dan terdapat pecahan kaca dapat membahayakan keselamatan.				
21.	Jika tidak melakukan pemanasan sebelum berolahraga dapat membahayakn keselamatan.				
22.	Dalam pembelajaran penjasorkes memakai alat yang tidak layak pakai dapat membahayakan keselamatan.				
23.	Saya berusaha berteduh ketika terjadi hujan disertai petir.				
24.	Sebelum melakukan pembelajaran penjasorkes saya melakukan pemanasan agar saya tidak mengalami cedera.				
25.	Duduk di bawah pohon ketika angin kencang.*				

26.	Membuang batu atau pecahan kaca untuk menghindari kecelakaan.				
27.	Menutup lubang yang ada dilapangan agar keselamatan saya dan teman saya terjamin.				
28.	Tidak meneruskan permainan ketika hujan disertai petir				
29.	Tidak meneruskan permainan jika ada teman yang sudah terluka.				

*) Pernyataan Negatif

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama : *Daffa Arsha Ramadhani*
 Kelas : *V (Irma)*
 Sekolah : *SD N 5 WATES*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan saudara pada kolom disamping pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari bahaya.		√		

Ket:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Keselamatan merupakan keadaan baik terhindar dari cedera fisik maupun psikis.	√			
2.	Keselamatan merupakan keadaan diri terhindar dari bahaya.		√		
3.	Keselamatan merupakan hal yang harus dijaga agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.	√			
4.	Keselamatan harus dijaga dalam aktivitas pembelajaran penjasorkes.	√			

5.	Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dapat diterima oleh siapa saja.		✓	✓	
6.	Kecelakaan dapat terjadi akibat perilaku manusia yang ceroboh.		✓		
7.	Kecelakaan adalah kejadian yang menyebabkan kerusakan dan merugikan orang lain.	✓			
8.	Alat yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes kurang baik dapat menyebabkan kecelakaan.		✓		
9.	Mengambil bola yang keluar dari lapangan ke jalan raya dapat membahayakan diri sendiri.	✓			
10.	Perilaku siswa yang tidak mentaati peraturan guru dapat mengakibatkan kecelakaan.		✓		
11.	Bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung dapat membahayakan keselamatan diri sendiri.			✓	
12.	Tidak disiplin dalam pembelajaran penjasorkes dapat membahayakan keselamatan.			✓	
13.	Siswa yang ceroboh dalam pembelajaran penjasorkes dapat membahayakn keselamatan diri sendiri dan orang lain.	✓			
14.	Perilaku teman saya yang tidak mentaati peraturan guru dapat mengakibatkan kecelakaan.		✓		
15.	Ketika pelajaran penjasorkes saya merasa aman walaupun memakai peralatan yang tidak baik.*			✓	
16.	Saya merasa tidak aman jika tempat melakukan pembelajaran penjasorkes terlalu ramai.			✓	
17.	Teman yang suka mengganggu saat pembelajaran penjasorkes berlangsung dapat membahayakan keselamatan.		✓		
18.	Melakukan pembelajaran penjasorkes di lapangan yang tidak rata dan berlubang dapat membahayakan keselamatan.	✓			
19.	Jika saat pembelajaran penjasorkes tiba-tiba turun hujan disertai petir dapat membahayakan keselamatan.	✓			
20.	Lapangan yang berbatu dan terdapat pecahan kaca dapat membahayakan keselamatan.	✓			
21.	Jika tidak melakukan pemanasan sebelum berolahraga dapat membahayakn keselamatan.		✓		
22.	Dalam pembelajaran penjasorkes memakai alat yang tidak layak pakai dapat membahayakan keselamatan.	✓			
23.	Saya berusaha berteduh ketika terjadi hujan disertai petir.		✓		
24.	Sebelum melakukan pembelajaran penjasorkes saya melakuan pemanasan agar saya tidak mengalami cedera.	✓			
25.	Duduk di bawah pohon ketika angin kencang.*			✓	

26.	Membuang batu atau pecahan kaca untuk menghindari kecelakaan.	✓			
27.	Menutup lubang yang ada dilapangan agar keselamatan saya dan teman saya terjamin.	✓			
28.	Tidak meneruskan permainan ketika hujan disertai petir	✓			
29.	Tidak meneruskan permainan jika ada teman yang sudah terluka.	✓			

*) Pernyataan Negatif

HASIL DATA PENELITIAN

No.	Butir Soal																												Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29
1	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	91
2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	84
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	88
4	2	4	1	2	4	4	2	3	2	2	1	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	84
5	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	76
6	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	82
7	2	4	4	3	4	2	2	2	3	1	1	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	85
8	2	3	1	1	3	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	1	61
9	1	4	1	1	4	4	1	1	1	3	1	1	1	4	2	2	2	2	2	1	4	2	1	4	4	2	1	1	60	
10	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	76
11	4	3	1	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	4	80
12	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	98
13	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	1	46
14	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	1	87
15	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	78
16	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	87
17	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	51
18	2	1	3	2	1	1	3	1	2	4	4	1	3	1	1	1	1	4	4	3	2	1	3	2	1	1	4	2	2	61
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	72
20	2	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	57
21	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	66

22	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	75
23	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	1	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	68
24	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	69
25	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	86
26	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	2	1	4	4	1	3	1	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	1	2	79
27	1	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	1	1	1	3	1	4	3	3	1	4	3	3	4	2	4	4	3	83
28	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	4	1	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	76
29	2	3	3	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	1	3	2	1	2	1	61
30	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	103
Jumlah	73	95	79	73	90	86	77	73	71	68	67	77	71	76	82	80	82	70	88	79	72	89	87	74	87	85	70	78	71	2270

HASIL DATA STATISTIK

Statistics

		Tingkat Pemahaman	Faktor pemahaman terhadap keselamatan n	Faktor pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi keselamatan	Faktor pemahaman tentang upaya menjaga keselamatan dalam pembelajaran penjasorkes
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		75,67	21,53	22,47	31,67
Median		77,00	22,00	21,50	32,00
Mode		61	22	26	30
Std. Deviation		13,507	3,928	4,960	5,996
Minimum		46	13	12	20
Maximum		103	28	33	45
Sum		2270	646	674	950

Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD 5 Wates

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
46	1	3,3	3,3	3,3
51	1	3,3	3,3	6,7
57	1	3,3	3,3	10,0
60	1	3,3	3,3	13,3
61	3	10,0	10,0	23,3
66	1	3,3	3,3	26,7
68	1	3,3	3,3	30,0
69	1	3,3	3,3	33,3
72	1	3,3	3,3	36,7
75	1	3,3	3,3	40,0
76	3	10,0	10,0	50,0
78	1	3,3	3,3	53,3
79	1	3,3	3,3	56,7
80	1	3,3	3,3	60,0
82	1	3,3	3,3	63,3
83	1	3,3	3,3	66,7

84	2	6,7	6,7	73,3
85	1	3,3	3,3	76,7
86	1	3,3	3,3	80,0
87	2	6,7	6,7	86,7
88	1	3,3	3,3	90,0
91	1	3,3	3,3	93,3
98	1	3,3	3,3	96,7
103	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 5 terhadap Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N 5 Wates

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
95,930 < X	2	6,7	6,7	6,7	Sangat Baik
82,424 < X ≤ 95,930	9	30,0	30,0	36,7	Baik
68,917 < X ≤ 82,424	10	33,3	33,3	70,0	Sedang
55,410 < X ≤ 68,917	7	23,3	23,3	93,3	Kurang
X ≤ 55,410	2	6,7	6,7	100,0	Sangat Kurang
Total	30	100,0	100,0		

Faktor Pemahaman terhadap Keselamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	1	3,3	3,3	3,3
14	2	6,7	6,7	10,0
16	1	3,3	3,3	13,3
17	1	3,3	3,3	16,7
18	1	3,3	3,3	20,0
19	2	6,7	6,7	26,7
Valid 20	2	6,7	6,7	33,3
21	1	3,3	3,3	36,7
22	6	20,0	20,0	56,7
23	3	10,0	10,0	66,7
24	5	16,7	16,7	83,3
26	2	6,7	6,7	90,0
27	2	6,7	6,7	96,7

28	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Faktor Pemahaman terhadap Keselamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
Valid 27,422 < X	1	3,3	3,3	3,3	Sangat baik
23,494 < X ≤ 27,422	9	30,0	30,0	33,3	Baik
19,566 < X ≤ 23,494	12	40,0	40,0	73,3	Sedang
15,638 < X ≤ 19,566	5	16,7	16,7	90,0	Kurang
X ≤ 15,638	3	10,0	10,0	100,0	Sangat kurang
Total	30	100,0	100,0		

Faktor Pemahaman tentang Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	3,3	3,3	3,3
15	1	3,3	3,3	6,7
17	3	10,0	10,0	16,7
18	1	3,3	3,3	20,0
19	3	10,0	10,0	30,0
20	3	10,0	10,0	40,0
21	3	10,0	10,0	50,0
22	1	3,3	3,3	53,3
23	1	3,3	3,3	56,7
24	2	6,7	6,7	63,3
25	1	3,3	3,3	66,7
26	4	13,3	13,3	80,0
27	2	6,7	6,7	86,7
28	1	3,3	3,3	90,0
29	1	3,3	3,3	93,3
32	1	3,3	3,3	96,7
33	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**Faktor Pemahaman tentang Faktor yang Mempengaruhii
Keselamatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
29,91<X	2	6,7	6,7	6,7	Sangat baik
24,95<X≤29,91	9	30,0	30,0	36,7	Baik
19,99<X≤24,95	10	33,3	33,3	70,0	Sedang
15,03<X≤19,99	7	23,3	23,3	93,3	Kurang
X≤15,03	2	6,7	6,7	100,0	Sangat kurang
Total	30	100,0	100,0		

**Faktor Pemahaman Upaya tentang Menjaga Keselamatan
dalam Pembelajaran Penjasorkes**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	1	3,3	3,3	3,3
21	1	3,3	3,3	6,7
23	1	3,3	3,3	10,0
24	1	3,3	3,3	13,3
25	1	3,3	3,3	16,7
26	1	3,3	3,3	20,0
27	2	6,7	6,7	26,7
28	1	3,3	3,3	30,0
Valid 29	1	3,3	3,3	33,3
30	3	10,0	10,0	43,3
31	1	3,3	3,3	46,7
32	2	6,7	6,7	53,3
33	2	6,7	6,7	60,0
34	1	3,3	3,3	63,3
35	2	6,7	6,7	70,0
36	3	10,0	10,0	80,0
37	2	6,7	6,7	86,7

38	2	6,7	6,7	93,3
42	1	3,3	3,3	96,7
45	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Faktor Pemahaman Upaya tentang Menjaga Keselamatan dalam Pembelajaran Penjasorkes

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Keterangan
40,664<X	2	6,7	6,7	6,7	Sangat baik
34,668<X≤40,664	9	30,0	30,0	36,7	Baik
28,672<X≤34,668	10	33,3	33,3	70,0	Sedang
22,676<X≤28,672	7	23,3	23,3	93,3	Kurang
X≤22,676	2	6,7	6,7	100,0	Sangat kurang
Total	30	100,0	100,0		

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Foto 1. Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket



Foto 2. Peneliti Membagikan Angket kepada Responden



Foto 3.



Foto 4. Responden mengisi angket penelitian



Foto 5. Peneliti membantu responden yang tidak paham dalam pengisian angket

